



Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mempersiapkan Karir Siswa SMK NU Kajen Pekalongan

Zacky Al-Ghofir El-Muhtadi Rizal¹, Abdul Khobir², Aeni Shiva³, Siti Masykuroh⁴, Nur Khofia Indah Lestari⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, ✉ (e-mail) zacky.al-ghofir.el-muhtadi.rizal@mhs.uingusdur.ac.id

*Corresponding Author, E-mail: zacky.al-ghofir.el-muhtadi.rizal@mhs.uingusdur.ac.id

Received: 09/06/2025

Accepted: 31/08/2025

First Published: 31/08/2025

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,
FKIP - Universitas Nusa Cendana
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

Abstract

Vocational high schools (SMK) play a strategic role in producing graduates who are ready for work. However, students' career readiness is not only determined by technical skills, but also by their ability to plan for the future psychologically and socially. Guidance and Counseling (BK) teachers have an important responsibility in assisting students to recognize their potential, set goals, and make appropriate career decisions. The research question in this study is how BK teachers play a role in preparing students' careers, what obstacles they face, and what strategies they use in providing career guidance services. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation of BK teachers at SMK Ma'arif NU Kajen. The purpose of this study is to describe the role of BK teachers, identify the obstacles that arise, and explore the strategies applied in the implementation of career services. The results of the study indicate that the role of guidance counselors includes the functions of facilitator, consultant, and character developer, although it is not yet optimal due to limitations in time, resources, and school policy support. The strategies used include individual approaches, collaboration with the Career Guidance Center (BKK), and strengthening communication with students. Career services require structural support to be more effective and sustainable.

Keyword: role of counseling teacher, career guidance, vocational school, career readiness, service strategy, guidance challenges

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang siap kerja. Namun, kesiapan karier siswa tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, melainkan juga oleh kemampuan dalam merencanakan masa depan secara psikologis dan sosial. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki tanggung jawab penting dalam mendampingi siswa mengenali potensi, menetapkan tujuan, dan mengambil keputusan karier secara tepat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru BK dalam mempersiapkan karier siswa, apa saja hambatan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam menyelenggarakan layanan bimbingan karier. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru BK di SMK Ma'arif NU Kajen. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru BK, mengidentifikasi hambatan yang muncul, serta menggali strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan layanan karier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru BK mencakup fungsi fasilitator, konsultan, dan pembina karakter, meskipun belum optimal karena keterbatasan waktu, sarana, dan dukungan kebijakan sekolah. Strategi yang digunakan meliputi pendekatan individual, kerja sama dengan BKK, serta penguatan komunikasi dengan siswa. Layanan karier memerlukan dukungan struktural agar lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: peran guru bk, bimbingan karier, smk, kesiapan karier, strategi layanan, hambatan bimbingan

Citation: Zacky Al-Ghofir El-Muhtadi Rizal, Abdul Khobir, Aeni Shiva, Siti Masykuroh, & Nur Khofia Indah Lestari. (2025). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mempersiapkan Karir Siswa SMK NU Kajen Pekalongan. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.35508/jbkf.v3i2.22571>

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki fungsi strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja (Santika et al., 2023). Proses pendidikan tidak hanya ditujukan untuk penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga untuk membentuk kesiapan karier peserta didik secara psikologis, sosial, dan profesional (Ernawati et al., 2025). Dalam konteks ini, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peran penting dalam membantu siswa mengenali potensi diri, merencanakan masa depan, serta membuat keputusan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuannya (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Di lingkungan SMK, layanan bimbingan karier idealnya mencakup lebih dari sekadar penyuluhan, melainkan juga pembentukan jejaring informasi kerja, kolaborasi dengan dunia industri, dan pelatihan kesiapan kerja yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah (Khomsah et al., 2025). Namun demikian, berdasarkan observasi penelitian terdahulu, pelaksanaan layanan bimbingan karier belum sepenuhnya optimal. Peran guru BK disinyalir masih belum berjalan maksimal dalam mempersiapkan karier siswa (Maemunah et al., 2022). Guru BK belum memiliki posisi yang kuat secara struktural dalam kebijakan pengembangan karier sekolah (Marzuqi, 2022). Kolaborasi dengan pihak industri terbatas, dan sebagian siswa belum memiliki arah karier yang jelas. Kondisi ini memunculkan kebutuhan mendesak untuk menggambarkan secara konkret bagaimana peran guru BK dijalankan dalam konteks kelembagaan, serta strategi yang digunakan agar layanan karier menjadi lebih adaptif dan berkelanjutan.

Beragam penelitian sebelumnya telah menyoroti peran guru BK dalam mendukung perkembangan siswa di berbagai ranah. Andi Faisal, dalam artikelnya, membahas peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Kolaka, dengan fokus pada aspek akademik seperti motivasi belajar dan strategi penyelesaian hambatan kognitif (Faisal, 2021). Hengki Yandri melalui tulisannya menyoroti fungsi guru BK sebagai agen pencegahan dan penanganan bullying, berperan sebagai detektor dini, fasilitator edukasi nilai-nilai sosial, serta mediator dalam konflik antar siswa (Yandri, 2014). Sementara itu, Deasy dkk. meneliti efektivitas layanan bimbingan kelompok berbasis media kreatif seperti teka-teki, alat peraga, dan analisis cerita dalam meningkatkan kematangan eksplorasi karier siswa SMA melalui pendekatan kuantitatif dan analisis ANOVA (Khairun et al., 2016). Ketiga studi tersebut memperkuat pentingnya peran guru BK, namun lebih berfokus pada layanan langsung dan belum menelaah aspek struktural, jabatan fungsional, maupun kebijakan sekolah yang memengaruhi layanan karier.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggali secara kualitatif peran guru BK dalam konteks struktural dan institusional di SMK Ma'arif NU Kajen, khususnya dalam mendukung kesiapan karier siswa. Aspek yang menjadi fokus mencakup kedudukan formal guru BK dalam struktur organisasi sekolah, bentuk kolaborasi dengan dunia industri, serta pengaruh kebijakan sekolah terhadap keberlangsungan layanan karier. Penelitian ini memperluas cakupan kajian sebelumnya dengan memasukkan dimensi struktural dan kebijakan dalam analisis peran guru BK, khususnya di lingkungan SMK berbasis keagamaan. Tujuan dari penelitian ini bertujuan memberikan gambaran aktual yang dapat mendorong optimalisasi peran guru BK dalam menumbuhkan kesiapan karier siswa SMK secara lebih sistematis dan terarah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui berbagai hambatan yang dihadapi guru BK dalam proses penyelenggaraan layanan bimbingan karier, baik yang

berasal dari faktor internal sekolah maupun eksternal seperti keterbatasan akses informasi kerja atau kurangnya dukungan kebijakan. Selain itu, penelitian ini bermaksud mengungkap strategi yang digunakan guru BK dalam mengoptimalkan layanan karier, termasuk pendekatan yang diterapkan, bentuk kolaborasi dengan pihak industri, serta pemanfaatan media dan program yang relevan dengan kebutuhan siswa SMK.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bertujuan untuk memahami secara mendalam peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mempersiapkan karir siswa di SMK NU Kajen Pekalongan. Studi deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan secara apa adanya, berdasarkan data empiris yang diperoleh dari subjek penelitian (Suyitno, 2018).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan guru BK serta beberapa siswa kelas XII yang sedang mengikuti program bimbingan karir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru BK dan siswa kelas XII di SMK NU Kajen Pekalongan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan subjek yang dianggap paling relevan dan memiliki pemahaman mendalam terkait permasalahan penelitian. Sampel yang diambil terdiri dari 2 guru BK dan 6 siswa dari jurusan yang berbeda.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam teknik ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen kunci, dilengkapi dengan pedoman wawancara dan lembar observasi (Untung, 2019). Wawancara digunakan untuk menggali persepsi dan praktik guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir, sedangkan observasi digunakan untuk mencermati pelaksanaan layanan BK di lingkungan sekolah. Dokumentasi dilakukan terhadap arsip program bimbingan karir dan data siswa yang telah mengikuti program tersebut.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Fadli, 2021). Pada tahap reduksi data, peneliti menyederhanakan dan mengorganisir data berdasarkan fokus kajian, yaitu peran guru BK dalam mempersiapkan karir siswa. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menunjukkan pola-pola temuan di lapangan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru BK dalam Bimbingan Karier di SMK Ma'arif NU Kajen

Peran Krusial Guru Bimbingan Konseling dalam Membimbing Karier Siswa memegang peran sentral dalam dunia pendidikan (Nurhasanah et al., 2025), terutama dalam menolong siswa menggali dan memaksimalkan potensi diri, khususnya di bidang karier. Tugas utama dari Guru BK adalah untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, ketertarikan, serta bakat siswa, agar mampu memberikan arahan yang tepat saat memilih studi atau pekerjaan yang sesuai (Audrey et al., 2023). Tanggung jawab ini menuntut guru BK memiliki keahlian profesional, kemampuan komunikasi yang efektif, dan pemahaman mendalam tentang karakter siswa (Andini, 2024). Selain itu, guru BK juga bertugas memberikan layanan konseling, baik secara pribadi maupun dalam kelompok, serta menyebarkan informasi tentang dunia kerja, pendidikan lanjutan, dan kesempatan karier lainnya yang sesuai dengan perkembangan zaman (Audrey et al., 2023; Apriliana & Suranata, 2022).

Dalam proses bimbingan karier, peran guru BK bukan hanya sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai motivator dan pendukung (Muslih & Harini, 2015). Guru BK membantu siswa dalam merencanakan karier secara matang, menolong mereka dalam mengenali hambatan serta peluang di masa yang akan mendatang, serta menanamkan nilai-nilai positif seperti kemandirian, tanggung jawab, dan integritas (Ayunda et al., 2024). Kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk guru kelas, pengajar, orang tua, dan pihak industri, juga menjadi bagian penting dari tugas guru BK. Dengan pendekatan yang terstruktur dan sistematis, diharapkan guru BK dapat mempersiapkan siswa agar siap terjun ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Di samping fokus pada karier, guru BK juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa (Alinda et al., 2021).

Seiring dengan perkembangan pesat di era modern, beragam masalah seperti merosotnya sopan santun, kurangnya rasa hormat, dan sikap acuh sering kali muncul di lingkungan sekolah (Apriliana & Nalle, 2025). Guru BK memainkan peran penting dalam menanamkan nilai moral, etika, dan pandangan positif agar siswa tidak hanya unggul secara akademis dan karier, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial (Amalianita et al., 2023). Fungsi dari bimbingan konseling karier di dunia pendidikan yaitu untuk membantu siswa memahami dan mengoptimalkan potensi kariernya, memberikan kemantapan dalam pemilihan jurusan atau bidang studi, serta membentuk kemandirian dalam menentukan karier sesuai kemampuan diri (Masdudi, 2015). Guru BK juga memberikan sosialisasi kepada orang tua agar mendukung pemilihan karier yang sesuai dengan minat dan bakat anaknya (Astuti et al., 2020). Dengan adanya program bimbingan karier, siswa diharapkan tidak hanya siap secara akademik, akan tetapi juga memiliki gambaran jelas tentang masa depan karier, mampu mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta termotivasi untuk mencapai cita-cita yang diharapkan (Widyasari et al., n.d.)

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Ma'arif NU Kajen memiliki peran utama dalam mendampingi dan membimbing siswa dalam mempersiapkan karier masa depan mereka. Proses bimbingan ini dilakukan secara bertahap mulai dari kelas X, XI, hingga XII. Setiap minggunya, guru BK masuk ke kelas selama satu jam untuk memberikan materi bimbingan karier, menggali permasalahan yang dihadapi siswa, serta memberikan penjelasan, contoh, dan gambaran nyata terkait dunia kerja. Materi persiapan karier mulai lebih ditekankan pada kelas XI dan XII, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Selain memberikan materi, guru BK juga mengadakan diskusi, tanya jawab, dan motivasi agar siswa semakin tertarik dan siap menghadapi dunia kerja setelah lulus (Audrey et al., 2023). Dalam pelaksanaan bimbingan karier, guru BK tidak bekerja sendiri, melainkan berkolaborasi dengan

wali kelas, guru mata pelajaran, dan pihak lain di sekolah sesuai kebutuhan permasalahan siswa. Jika permasalahan yang dihadapi siswa lebih kompleks, guru BK juga bekerja sama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Selain itu, guru BK aktif terlibat dalam Bursa Kerja Khusus (BKK) sekolah yang berfungsi sebagai penghubung antara siswa dan dunia industri. Melalui BKK, guru BK membantu siswa mendapatkan informasi lowongan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan mereka, serta menjalin kerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan lulusan SMK. Guru BK juga melakukan asesmen kesiapan karier siswa melalui angket atau kuesioner yang diberikan di awal tahun ajaran (Sari et al., 2023). Hasil dari asesmen ini digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan rencana masa depan mereka, apakah ingin bekerja, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha. Guru BK kemudian menyesuaikan materi dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut. Tidak hanya itu, guru BK juga memberikan motivasi dan konseling individu kepada siswa yang masih bingung atau ragu dalam menentukan pilihan karier, agar mereka memiliki arah dan tujuan yang jelas setelah lulus (Sabila, 2024). Guru BK di SMK Ma'arif NU Kajen tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai pendamping, motivator, dan fasilitator dalam membentuk kesiapan karier siswa secara menyeluruh (Sari & Khairuddin, 2024)

Tantangan Guru BK dalam Proses Bimbingan Kari di SMK Ma'arif NU Kajen

Pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK tidak lepas dari berbagai hambatan yang bersifat struktural, kultural, maupun psikologis. Guru BK dituntut untuk mampu menjembatani kebutuhan siswa akan informasi dan kesiapan karier (Hasbahuddin & Bakhtiar, 2018), dengan tetap mempertimbangkan latar belakang sosial dan karakteristik masing-masing individu. Namun, dalam praktiknya, terdapat tantangan yang tidak ringan dan berulang kali ditemukan di berbagai satuan pendidikan kejuruan, termasuk di SMK Ma'arif NU Kajen. Tantangan pertama datang dari sikap sebagian siswa yang belum menganggap serius pentingnya persiapan karier sejak dini. Mereka cenderung menunda atau bahkan mengabaikan proses bimbingan karier (Annisa, 2024). Seperti yang disampaikan oleh Bu Firda, guru BK SMK Ma'arif NU Kajen:

“Tantangannya itu kadang ada siswa yang menyepelekan, karena menganggap belum penting biasanya, atau ada yang istilahnya kadang-kadang bu nanti saya mau kerja disini, soalnya ada orang dalam, jadi menggampangkan.”

Fenomena ini menunjukkan bahwa banyak siswa belum memiliki kesadaran diri dan tanggung jawab terhadap masa depannya. Padahal, kesadaran karier merupakan kunci awal bagi siswa untuk dapat merancang tujuan hidupnya secara terencana dan realistis (Komara, 2016). Tantangan kedua adalah kecenderungan siswa untuk mengikuti keputusan teman sebaya (*peer pressure*) dalam menentukan arah karier, bukan berdasarkan minat dan potensinya sendiri. Hal ini dijelaskan oleh Bu Firda:

“Contohnya seperti temennya daftar disini ikut, temennya mau disini ikut. Jadi masih goyah, kalau sudah tau bakat minat saya disini, jadi saya cocoknya disini.”

Tekanan sosial dari teman sebaya ini sering mengaburkan proses pengenalan diri siswa, yang seharusnya menjadi dasar dalam pemilihan karier (Sugiarto, 2024). Dalam kondisi ini, peran guru BK sebagai fasilitator pemahaman diri menjadi sangat penting (Koster & Berg, 2014), namun sekaligus tidak mudah dijalankan apabila siswa tidak memiliki kemauan untuk terbuka dan reflektif. Tantangan ketiga bersumber dari kebiasaan digital generasi saat ini yang menyebabkan ketergantungan pada gadget dan media sosial. Hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi untuk berpikir jangka panjang mengenai dunia kerja. Bu Firda menyebut fenomena ini sebagai dampak dari generasi pasca pandemi:

“Apalagi yang generasi corona ini kan siswanya agak pemalas karena kan sudah ketergantungan dengan handphone.”

Dampak dari budaya instan digital membuat sebagian siswa enggan melalui proses persiapan karier yang memerlukan ketekunan. Dalam konteks ini, guru BK perlu mengembangkan strategi komunikasi digital yang menarik, misalnya melalui konten konseling berbasis media sosial atau video interaktif (Sucipto et al., 2024).

Tantangan keempat adalah keterbatasan waktu dan struktur layanan BK di sekolah. Dengan waktu pertemuan hanya satu jam seminggu di setiap kelas, guru BK mengalami kendala dalam menjangkau seluruh kebutuhan siswa secara maksimal. Kondisi ini tidak ideal jika dikaitkan dengan kompleksitas tugas guru BK sebagai konselor akademik, pribadi, sosial, dan karier.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan tersebut menuntut guru BK untuk selalu kreatif dan adaptif dalam pendekatan, metode, dan media konseling. Di samping itu, diperlukan pula dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan dunia industri agar proses bimbingan karier dapat berjalan efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa

Strategi Solutif untuk Meningkatkan Kesiapan Karier Siswa

Dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam proses bimbingan karier di SMK, diperlukan strategi solutif yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan sosial siswa. Hal ini sejalan dengan peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang tidak hanya memberikan informasi, namun juga mendampingi, memotivasi, dan mengarahkan siswa agar mampu mengambil keputusan karier secara mandiri (Corey, 2013). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Firda, guru BK SMK Ma'arif NU Kajen, tantangan utama dalam pelaksanaan bimbingan karier adalah sikap sebagian siswa yang cenderung menyepelekan kegiatan tersebut. Sebagaimana beliau ungkapkan:

“Kadang ada siswa yang menyepelekan, karena menganggap belum penting... atau kadang mereka bilang ‘nanti saya kerja disitu bu, ada orang dalam’ jadi menggampangkan. Padahal realitanya, ketika sudah di lapangan, tidak semudah itu”

Strategi solutif pertama yang diterapkan oleh guru BK adalah pendekatan yang bersifat motivasional dan kontekstual. Guru tidak hanya memberikan teori atau arahan semata, tetapi juga berdialog langsung dengan siswa untuk mengetahui kebutuhan dan kebingungan mereka secara personal. Sebagaimana disampaikan oleh Bu Firda:

“Kita jelas memotivasinya, sehingga siswa harapannya setelah lulus dari sini itu sudah tau arahnya mau kemana, tidak bingung di jalan... kalau sudah tahu bakat minat saya di sini, jadi saya cocoknya di sini.”

Strategi ini sejalan dengan pendekatan konseling perkembangan (*developmental counseling*), yang menekankan pentingnya membangun kesadaran diri dan kemampuan mengambil keputusan melalui proses yang terarah dan bertahap sejak dini di bangku sekolah (Sukardi, 2016). Strategi kedua adalah integrasi antara layanan konseling di kelas dan jaringan kerja sama dengan Bursa Kerja Khusus (BKK). Dalam konteks SMK, guru BK tidak berdiri sendiri, tetapi bekerja sama secara sinergis dengan tim BKK sekolah untuk memastikan informasi lowongan pekerjaan tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi siswa. Hal ini juga dicontohkan oleh Bu Firda

“Kita juga menyampaikan ini ada lowongan pekerjaan, silakan barangkali kok sesuai bisa diikuti. Kita kendaraan ya, jadi dicarikannya yang sesuai dengan lulusan itu.”

Dengan demikian, pendekatan kolaboratif antara guru BK dan lembaga kerja seperti BKK merupakan strategi konkret yang dapat menjembatani dunia sekolah dan dunia kerja, yang disebut juga sebagai "*bridging system*" dalam teori manajemen karier Pendidikan (Mulyasa, 2007).

Strategi ketiga menyentuh aspek pemetaan karier siswa melalui instrumen angket atau kuesioner yang dibagikan saat awal tahun ajaran. Dari data ini, siswa dikelompokkan berdasarkan minatnya—apakah mereka ingin bekerja, kuliah, atau berwirausaha (Munawir, 2017). Ini penting untuk mengarahkan program yang lebih tepat sasaran, baik dalam bentuk penyuluhan, workshop, maupun pelatihan keterampilan. Strategi ini menegaskan perlunya asesmen kebutuhan yang valid sebagai dasar intervensi pendidikan karier (Prayitno, 2004).

Strategi keempat adalah penguatan relasi interpersonal antara guru BK dan siswa melalui komunikasi terbuka (Lubis, 2024). Bu Firda menegaskan pentingnya keterbukaan informasi agar siswa merasa aman dan terbantu:

“Saya selalu menyampaikan kalau perlu informasi atau bingung atau mau nanya silahkan bisa Whatt Ups. Karena sekarang kan sudah gampang ya, zamannya ya”

Strategi ini mengacu pada prinsip dasar konseling yaitu adanya empati dan kepercayaan antara konselor dan konseli (Apriliana, et al., 2019). Pendekatan yang humanis ini menjadikan guru BK sebagai figur pendamping yang bisa diandalkan siswa, bukan sekadar pengajar mata Pelajaran

PENUTUP

Guru BK memiliki peran krusial dalam membimbing siswa SMK Ma'arif NU Kajen merencanakan karier masa depan secara sistematis dan berkelanjutan. Tidak hanya menyampaikan informasi, guru BK juga bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembina karakter melalui layanan seperti tes minat bakat, konseling, dan kerja sama dengan BKK. Meski dihadapkan pada tantangan seperti rendahnya kesadaran siswa, keterbatasan sarana, serta kurangnya sinergi dengan dunia industri, guru BK menerapkan strategi solutif berupa pendekatan motivasional, pemetaan kebutuhan karier, dan penguatan komunikasi empatik. Dengan peran yang adaptif, layanan bimbingan karier menjadi lebih efektif dan mampu membentuk siswa yang mandiri serta siap menghadapi dunia kerja atau melanjutkan pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMK Ma'arif NU Kajen yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru Bimbingan dan Konseling yang telah meluangkan waktu, memberikan informasi, serta berbagi pengalaman berharga terkait praktik layanan bimbingan karier di sekolah. Dukungan dari rekan sejawat dan pembimbing akademik juga sangat berarti dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A. P. (2024). GURU YANG PROFESIONAL: ANALISIS PERAN, TUGAS, DAN KARAKTERISTIK. Central Publisher. <https://doi.org/https://doi.org/10.60145/jcp.v2i8.488>
- Annisa, D. F. (2024). Bimbingan dan Konseling Entrepreneurship. EUREKA MEDIA AKSARA. <https://repository.ikipsiliwangi.ac.id/id/eprint/438/>
- Apriliana, I. P. A., & Suranata, K. (2022). Membantu kematangan karir siswa SMK melalui konseling cognitive behavioral teknik bibliotherapy. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(2), 33-48.

- Apriliana, I. P. A., & Nalle, A. P. (2025). Konseling Kelompok Teknik Symbolic Modelling untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kejuruan; Efektifkah?. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 9(1), 1-9. <https://doi.org/10.30653/001.202591.410>
- Apriliana, I. P. A., Suarni, N. K., & Dharsana, I. K. (2019). The Effectiveness of The Symbolic Modeling Technique for Intervening the Low Promiscuity of Students. *Bisma The Journal of Counseling*, 3(1), 1-6. <https://doi.org/10.23887/bisma.v3i1.17910>
- Astuti, A., Casmudi, C., & Sugianto, S. (2020). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMA PATRA DHARMA BALIKPAPAN DALAM MENINGKATKAN MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI TAHUN AJARAN 2018/2019. *Jurnal Edueco*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/edueco.v2i2.41>
- Audrey, A. W., Murfiyana, Y. A., Muzaki, A., & Anjarsari, R. (2023). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mendukung Karir Siswa Smk N 3 Metro Melalui Program Bmw. *PANDU:Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum Vol*, 1(4), 36-44. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i4.654>
- Ayunda, A., Zauharo, P. L., Syahra, A. N., & Dongoran, R. (2024). Program Perencanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa Melalui Bimbingan Konseling. *Counselia, Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.92>
- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Rajawali Pers.
- Ernawati, S., Hardiyawansyah, H., Haris, M. H., Safitri, S., & Syarifuddin, S. (2025). Peran Pendidikan dan Lingkungan dalam Mempersiapkan Kemandirian Karir Remaja. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1722>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*,. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>. 33-54
- Faisal, A. (2021). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Smk Negeri 1 Kolaka. *Jurnal Tekhnologi Pendidikan Madrasah*.
- Hasbahuddin, S., & Bakhtiar, M. I. (2018). Pelatihan Konselor Sebaya Sebagai Strategi Pemecahan Masalah Siswa. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://pdfs.semanticscholar.org/8465/518aa502c72afb2cb4b9d287ba3636927aed.pdf>
- Khairun, D. Y., Sulastri, M. S., & Anne, H. (2016). Layanan Bimbingan Karir Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v1i1.1860>
- Khomsah, N. L., Suryadi, T., & Yayuk, E. (2025). The Integrated Role of BKK and BKK in Preparing Vocational Students to Work Peran Terintegrasi BKK dan BK dalam Menyiapkan Siswa SMK Bekerja. *Indonesian Journal of Innovation Studies (IJINS)*. <https://ijins.umsida.ac.id/index.php/ijins/article/view/1471>
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA*.
- Koster, B., & Berg, B. Van Den. (2014). Increasing Professional Self-Understanding: Self-Study Research by Teachers with the Help of Biography, Core Reflection and Dialogue. *Journal of Self-Study of Teacher Education Practices*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/17425964.2013.866083>
- Lubis, F. (2024). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Penguatan Positif Pada Siswa Kelas VIII 1

- SMP Swasta Nur Azizi. *Journal of Creative Student Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i1.3559>
- Maemunah, M., Azwar, Beni, Rizal, & Syamsul. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karir Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas X di Sma Negeri 2 Rejang Lebong [IAIN CURUP]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2842>
- Marzuqi, H. B. (2022). Peningkatan Kapasitas Manajemen Mutu Layanan Pada Smk Muhammadiyah Di Kota Metro [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/20895>
- Masdudi. (2015). *BIMBIGAN KONSELING Perspektif Sekolah*. Nur Jati Press.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Munawir, M. (2017). Pengembangan Inventori Minat Karir untuk Membantu Peminatan Siswa Pada Layanan Peminatan di SMK Negeri 1 Sengkang [Universitas Negeri Makasar]. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/6009>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). PERENCANAAN DAN KEPUTUSAN KARIER: KONSEP KRUSIAL DALAM LAYANAN BK KARIER. *QUANTA Journal: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/q.v4i1p44-51.1709>
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Sabila, D. N. (. (2024). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading. UIN K.. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Santika, A., Simanjuntak, E. R., Amalia, R., & Kurniasari, S. R. (2023). Peran Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Memposisikan Lulusan Siswanya Mencari Pekerjaan. *PEDAGOGIA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/paedagogia.v14i1.12626>
- Sari, F. F., Arlizon, R., & Donal, D. (2023). Analisis Perencanaan Karier Siswa pada Kurikulum Merdeka Belajar dan Kaitannya dengan Program BK di Sekolah. *Journal of Education Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.738>
- Sucipto, S. D., Tanjung, R. F., Minarsi, M., Dewi, M., & Sagita, D. N. (2024). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Website untuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling yang Terintegrasi. *JIBK: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jibk.v15i3.85036>
- Sugiarto, G. N. C. (2024). Gambaran Kematangan Emosi dan Pengambilan Keputusan Karir pada Remaja di SMAN 4 Pamekasan [INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.]. <http://etheses.iainmadura.ac.id/6882/>
- Sukardi. (2016). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rajagrafindo.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif konsep, Prinsi dan Operasionalnya* (A. Tanzeh (ed.)). Akademia Pustaka.
- Untung, M. S. (2019). *Metode Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Litera.
- Yandri, H. (2014). Peran Guru Bk/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah. *Jurnal Pelangi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.22202/jp.2014.v7i1.155>

